

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Griya Cinta Kasih 2. Pengambilan data dan penelitian dilakukan di Yayasan Griya Cinta Kasih 2 Di Dusun Nampes Desa Payungrejo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto, (ditengah sawah menghadap ke barat). Pada studi kasus ini partisipan adalah pasien rawat inap, dimana klien dirawat oleh pengurus yayasan, klien dididik seperti halnya di pondok pesantren untuk mengubah akhlahkul kharimah sehingga pasien mampu menerima kenyataan kondisinya. Kegiatan mingguan yang bisa dilakukan klien biasanya khataman Al-Qur'an, Membaca dibak, Manakip, Dzikir ghofilin, untuk kegiatan selain keagamaan klien pasien pada hari sabtu, dan minggu melakukan senam pagi. Yayasan ini dilengkapi pula dengan fasilitas, kamar mandi, kamar tidur, mushollah. klien juga diwajibkan mentaati peraturan harian yang dibuat oleh pengurus yayasan.

#### 4.1.2 Pengkajian

##### 1. Identitas Klien

Tabel 4.1 Identitas Klien

<b>Identitas Klien</b>	<b>Klien 1</b>	<b>Klien 2</b>
Nama	Tn. Y	Tn. S
Umur	44 Tahun	46 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Suku/Bangsa	Indonesia / Jawa	Indonesia / Jawa
Agama	Kristen	Islam
Pendidikan	SLTA/Sederajat	SD
Pekerjaan	Wiraswasta	Wiraswasta
Status Perkawinan	Cerai	Cerai
Alamat	Jln. Abisai RT.04 RW.04, Ds. Mojowarno Kec. Mojowarno Kab. Jombang.	Dsn. Tempuran Ds. Tempuran Kec. Pungging Kab. Mojokerto
Diagnosa Medis	Skizofrenia	Skizofrenia
Nomor Register	B.080/SPI/GCK/VII/2020	B.071/SPI/GCK/VII/2020
Penanggung Jawab	TN. D	Tn. I

## 2. Alasan Masuk

Tabel 4.2 Tabel Alasan Masuk

Klien 1	Klien 2
Klien mengatakan bahwa, dulu klien diceraikan istrinya, karena saat bekerja di madiun, gajinya kurang besar kemudian istrinya selingkuh dengan temannya sendiri, semenjak saat itu klien menyendiri dikamar dan tidak mau bergaul dengan orang lain karena minder, klien tidak mempunyai pekerjaan yang layak untuk menghidupi anak-anaknya.	Pengurus yayasan mengatakan bahwa dulu klien pernah diceraikan dengan istrinya, karena pekerjaannya yang kurang layak, istri klien menuntut gaji yang besar, sedangkan klien hanya bekerja serabutan saja, kemudian diusir oleh istri dan mertuanya. Semenjak kejadian itu klien sering menyendiri di kamar dan tidak mau bergaul, pendiam, dan tertawa sendiri.

## 3. Faktor Predisposisi

Tabel 4.3 Tabel Faktor Predisposisi

Faktor Predisposisi	Klien 1	Klien 2
1. pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu?	Klien mengatakan klien sebelumnya tidak pernah menderita gangguan jiwa. Pengurus yayasan juga mengatakan dahulu klien kalau ada masalah sering dipendam sendiri.	Pengurus Yayasan mengatakan bahwa klien sebelumnya belum pernah menderita gangguan jiwa, kalau pasien ada masalah selalu dipendam sendiri.
2. Pengobatan sebelumnya	Pengobatan sebelumnya rawat jalan di RS. Menurut surabaya selama 2 tahun akan tetapi pengobatan belum berhasil, kemudian oleh keluarga dibawa ke yayasan griya cinta kasih 2, dan menjadi pasien rawat inap.	Pengobatan sebelumnya 1 kali Rawat inap RS. Lawang, dan pengobatan alternatif spiritual, akan tetapi pengobatan belum berhasil, kemudian oleh keluarga dibawa ke yayasan griya cinta kasih 2, dan menjadi pasien rawat inap.
3. riwayat trauma	Klien mengatakan tidak pernah mengalami riwayat trauma baik sebagai korban maupun pelaku.	Pengurus yayasan, mengatakan bahwa klien tidak pernah mengalami riwayat trauma, baik sebagai korban maupun jadi pelaku.
4. Anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa	Pengurus yayasan mengatakan bahwa keluarga klien tidak ada yang pernah mengalami gangguan jiwa.	Pengurus yayasan mengatakan bahwa keluarga klien tidak ada yang pernah mengalami gangguan jiwa.

5. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan?	Klien mengatakan pengalaman yang tidak menyenangkan yaitu diselingkuhi oleh istrinya.	Klien mengatakan pengalaman yang tidak menyenangkan yaitu diusir oleh mertua dan istrinya.
--	---	--

#### 4. Pemeriksaan fisik

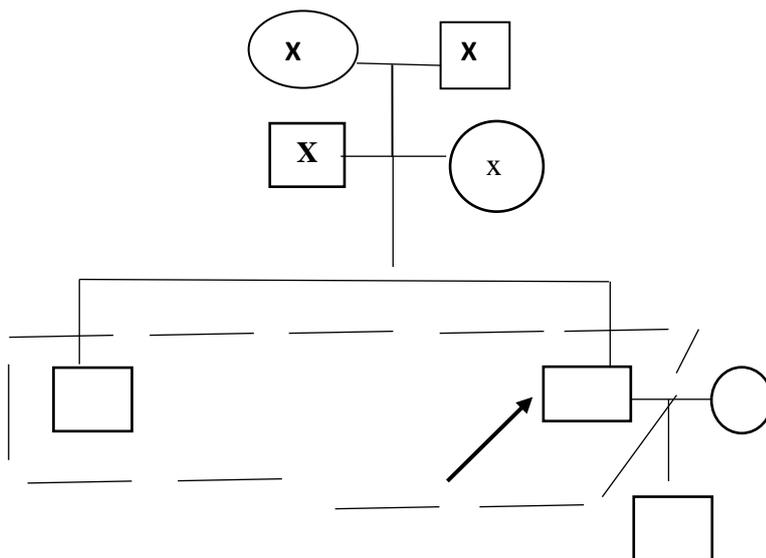
Tabel 4.4 Tabel Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan Fisik	Klien 1	Klien 2
Kesadaran Umum	Cukup	Cukup
Kesadaran	Composmentis	Composmentis
Tekanan Darah	140/80 mmHg	130/80 mmHg
Suhu	36,7°C	36,9°C
Nadi	90x/menit	92x/menit
RR	20x/menit	19x/menit

#### 5. Psikososial

##### 1. Genogram

##### Klien 1



Gambar 4.1 Genogram Klien 1

**Keterangan:**

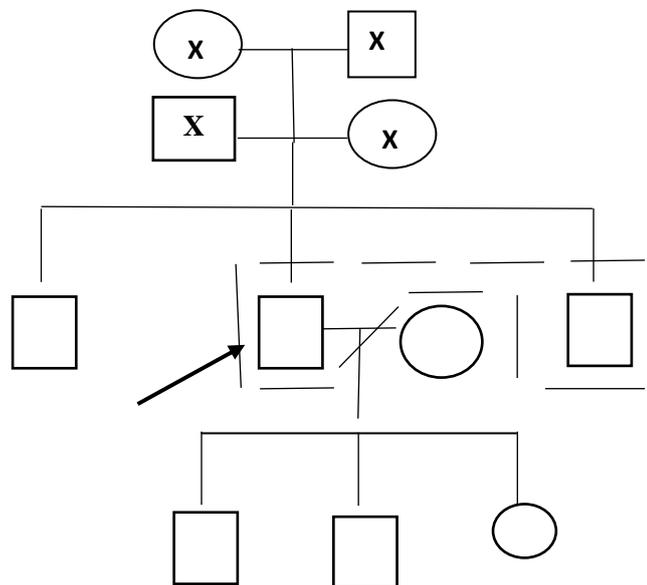


**Jelaskan:**

Klien adalah anak kedua dari 2 bersaudara, pasien mempunyai satu kakak laki-laki yang sudah menikah, kakaknya bekerja sebagai Security. Klien menikah akan tetapi sudah cerai dan mempunyai 1 anak laki-laki, yang sekarang ikut dengan istrinya.

**Klien 2**

4.1 : Gambar Genogram Klien 2



Gambar 4.2 Genogram Klien 2

**Keterangan:**





**Jelaskan:**

Klien merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, klien mempunyai kakak laki-laki yang sudah menikah dan bekerja, serta mempunyai adik laki-laki yang sudah menikah dan bekerja. Klien sudah menikah akan tetapi sekarang sudah cerai dan mempunyai 3 anak dari pernikahannya, anak pertama laki-laki, anak kedua laki-laki, dan anak ketiga perempuan.

Tabel 4.5 Tabel Psikososial

Psikososial	Klien 1	Klien 2
2. konsep diri: a. Gambaran diri	Klien mengatakan menyukai dengan tubuhnya karena sempurna dan tidak ada cacat sama sekali.	Tubuh klien sempurna, tidak ada cacat sama sekali.
b. Identitas	Klien bernama Tn. Y, tinggal di Kec. Mojowarno Kab, Jombang, pendidikan terakhir SLTA / Sederajat, bercerai, tidak bekerja, usia 44 tahun, klien mengatakan malu dengan keadaannya.	Klien bernama Tn. S, bertempat tinggal di Kec. Pungging Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SD, bercerai, tidak bekerja, usia 46 tahun, klien mengatakan malu dengan keadaannya.
c. Peran	Peran klien didalam rumah yaitu sebagai ayah, tulang punggung keluarga, Namun saat ini peran klien sudah tidak berjalan dengan baik lagi, klien tidak bekerja, malu kalau keluar rumah karena klien merasa minder dengan masalah perceraian dengan istrinya, dan merasa malu dengan teman seusianya karena, tidak mampu memenuhi peran yang diharapkan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian.	Peran klien didalam rumah yaitu sebagai ayah, tulang punggung keluarga, semenjak ada permasalahan dengan istrinya peran klien sudah tidak berjalan dengan baik lagi, klien tidak bekerja, klien merasa malu dengan teman seusianya karena, tidak mampu memenuhi peran yang diharapkan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian.
d. ideal diri	Klien mengatakan harapannya ingin bisa bekerja dan memberi nafkah untu anak-anaknya, dan tidak mau menikah lagi.	Pengurus Yayasan mengatakan harapannya klien ingin sembuh dan bisa bekerja.

e. Harga diri	Klien mengatakan malu jika berbaaur dengan orang luar, karena tidak memiliki pekerjaan. Didapatkan pasien senang menyendiri dikamar	Pengurus yayasan mengatakan malas dan malu jika berbaaur dengan orang lain, karena kondisinya seperti sekarang, pasien lebih senang menyendiri di kamar.
3. Hubungan sosial	Klien mengatakan orang terdekat dan berarti dalam hidupnya adalah keluarganya yaitu kakak. klien mengatakan memiliki beberapa teman namun tidak pernah berinteraksi dengan teman-temannya karena klien malu untuk berinteraksi, klien memiliki hambatan dalam berinteraksi didapat klien tidak berani berkontak mata dan tidak bisa memulai obrolan.  <b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b>	Pengurus yayasan mengatakan orang terdekat dan yang berarti dalam hidupnya yaitu adiknya, mengatakan mempunyai beberapa teman, namun klien malu untuk berkomunikasi, didapatkan pasien tidak mau keluar kamar dan selalu berada dikamar. dan tidak berani kontak mata jika diajak berbincang, dan klien tidak bisa memulai obrolan.  <b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b>
4. Spiritual	klien mengatakan agamanya adalah Kristen, dan klien yakin dengan adanya tuhan yesus.	Klien mengatakan agama adalah agama islam, dan klien yakin dengan adanya Allah,

## 6. Status Mental

Tabel 4.6 Tabel Status Mental

Status mental	Klien 1	Klien 2
1. Penampilan	Penampilan klien terlihat lumayan rapi rapih, kuku pasien pendek dan bersih, rambut pasien rapi.	Penampilan klien terlihat kurang rapi, rambut klien tidak rapi, pakaian klien jarang ganti.
2. Pembicaraan	Klien terlihat apatis, terlambat untuk menjawab, dan susah untuk memulai pembicaraan.	Klien terlihat apatis, dan susah untuk memulai pembicaraan.
3. Aktivitas motorik	Klien nampak sedikit lesu dan kurang semangat.	Klien nampak lesu dan kurang bersemangat.
4. Afek dan emosi	Ekspresi klien nampak datar, kadang kalau ditanya menjawab sepatih dua kata jika diajak berbicara, klien nampak kontak mata kurang.  <b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b>	Ekspresi klien nampak datar, kontak mata kurang, klien pandangannya nampak kosong dan kadang kalau ditanya Cuma senyum-senyum saja. <b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b>

5. Interaksi selama wawancara	<p>Klien kurang kooperatif dalam menjawab pertanyaan, saat wawancara klien sering menunduk dan kurang ada kontak mata</p> <p><b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial.</b></p>	<p>Klien kurang kooperatif saat ngobrol, klien terkadang hanya senyum jika ditanya, klien sering menunduk jika ditanya, dan kontak mata kurang.</p> <p><b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b></p>
6. Persepsi sensori	<p>Klien mampu mengenal dan mengetahui apa yang diamati dan yang dilihat, tidak ada gangguan dalam persepsi sensori.</p> <p><b>Tidak ada masalah keperawatan</b></p>	<p>Klien mampu mengenal dan mengetahui apa yang diamati dan yang dilihat, tidak ada gangguan dalam persepsi sensori.</p> <p><b>Tidak ada masalah keperawatan</b></p>
7. Proses pikir	<p>Blocking, klien saat diajak bicara tidak fokus pada suatu topik yang dibicarakan oleh perawat. klien terlihat bingung saat diajak berkomunikasi, kurang kooperatif, dan pasif saat diajak berbicara, akan tetapi pasien masih ingat akan kejadian dimasa lalunya yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.</p> <p><b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b></p>	<p>Blocking, klien saat diajak bicara tidak fokus pada suatu topik yang dibicarakan oleh perawat. Dan saat diajak berbicara jawabannya datar, dangkal, hanya bisa senyum-senyum saja, namun pasien jika ditanya tentang masa lalunya klien ingat dan tidak ada gangguan orientasi pada klien.</p> <p><b>Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial</b></p>
8. Tingkat kesadaran	<p>Klien sadar penuh, GCS 4-5-6, namun pasien kurang kooperatif saat diajak berbicara, dan klien nampak agak kesulitan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p><b>Tidak ada masalah keperawatan</b></p>	<p>Klien sadar penuh, GCS 4-5-6, namun klien kurang kooperatif saat diwawancarai, dan pasien nampak bingung kalau dikasih pertanyaan.</p> <p><b>Tidak ada masalah keperawatan</b></p>
9. Memori	<p>Tidak ada gangguan daya ingat pada klien , dan klien ingat saat ditanya kapan tanggal lahirnya</p> <p><b>Tidak ada masalah keperawatan</b></p>	<p>Tidak ada gangguan pada daya ingat klien dan klien ingat saat ditanya kapan tanggal lahirnya.</p> <p><b>Tidak ada masalah keperawatan</b></p>
10. Tingkat konsentrasi	<p>Klien mampu berkonsentrasi namun kurang baik, dibuktikan dengan saat klien diajak mengobrol klien agak lama saat menjawab.</p>	<p>Pengurus yayasan mengatakan bahwa klien mampu berkonsentrasi namun pasien terlihat lama saat merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan.</p>

11. Daya Tilik Diri	Klien mengatakan bahwa pasien sehat-sehat saja, pasien merasa bahwa dirinya tidak mengalami gangguan apapun.	Klien mengatakan bahwa pasien sehat-sehat saja, klien merasa bahwa dirinya tidak mengalami gangguan apapun.
---------------------	--	---

## 7. Kebutuhan perencanaan pulang

Tabel 4.7 Tabel Kebutuhan Persiapan Pulang

Kebutuhan pasien	Klien 1	Klien 2
1. Makan	Klien makan 3x sehari, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, akan tetapi selalu disisahkan sedikit, klien pasien mengatakan menyisahkan makanan untuk istrinya.	Pengurus yayasan mengatakan klien makan 3x sehari, dan makan sendiri tanpa bantuan orang lain .
2. Mandi	Klien mandi 2x sehari disaat pagi dan sore hari tanpa bantuan orang lain.	Klien mandi 2x sehari pada saat pagi dan sore hari, dengan bantuan orang lain.
3. BAB dan BAK	Klien saat BAB maupun BAK langsung pergi ke kamar mandi sendiri, klien BAK 5-6x sehari, dan klien BAB terkadang 1x sehari.	Pengurus yayasan mengatakan klien saat BAB maupun BAK langsung pergi ke kamar mandi sendiri, klien Bak 4-6 x sehari dan klien untuk 1x BAB/hari.
4. Berpakaian dan berhias	Klien berpakaian lumayan rapi, dan menyisir rambutnya sehabis mandi, klien mengganti pakaiannya sehabis mandi dan berganti pakaian sendiri	Pengurus yayasan mengatakan klien berpakaian lumayan rapi, pasie mengganti pakaianya 1 hari sekali, dan berganti pakaiannya sendiri.
5. Istirahat tidur	Klien waktu tidur pada waktu malam dan jamnya menentu yaitu 21.00 WIB	Klien waktu tidur pada waktu malam dan jamnya menentu yaitu 21.00 WIB
6. Sistem pendukung	Sistem pendukung klien adalah kakak yang bertanggung jawab dirawatnya klien	Sistem pendukung klien adalah keluarga pasien kakak dan adik pasien yang bertanggung jawab dirawatnya klien, dan ketiga anaknya..
7. Mekanisme Koping	Klien lebih suka menyendiri dan sering melamun, klien merasa tidak dihargai oleh istri karena tidak mempunyai pekerjaan dengan penghasilan yang besar, pasien tidak mampu menyelesaikan masalah reaksi klien lambat	Klien lebih suka menyendiri dan sering melamun dan malas merawat diri terlihat dari kondisi personal hygiene yang buruk, klien merasa tidak dihargai oleh istri dan mertuanya karena tidak mempunyai pekerjaan, klien tidak

		mampu menyelesaikan masalah reaksi klien lambat
8.Masalah psikososial dan lingkungan	Klien memiliki masalah dengan hubungan lingkungan karena klien merasa malu dengan permasalahan rumah tangganya.	Klien memiliki masalah dengan hubungan lingkungan karena pasien merasa malu, dan klien jika keluar kamar saat sholat saja.
9.Pengetahuan kurang tentang.	Saat klien ditanya tentang penyebab penyakitnya, klien hanya senyum saja dan menjawab tidak tau.	Keluarga klien mengatakan Saat saat saya tanya tentang penyebab penyakitnya klien n hanya diam saja dan hanya tertunduk dan kadang hanya senyum saja.

## 8. Terapi

Tabel 4.8 Terapi Obat

Terapi	Klien 1	Klien 2
1. Oral	Tidak ada	Tidak ada
2. Injeksi	Tidak ada	Tidak ada

### 4.1.3 Analisa Data

Tabel 4.9 Analisa Data

Klien	DATA	ETIOLOGI	MASALAH
<b>Klien 1</b>	DS: - Klien mengatakan merasa ingin sendirian dikamar, merasa berbeda dengan orang lain karena karena teman seusianya mempunyai keluarga yang utuh, klien merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas karena sampai sekarang tidak mempunyai pekerjaan untuk	Penolakan dari orang lain ↓ koping individu tidak efektif ↓	<b>Isolasi Sosial</b>

	<p>menghidupi anak-anaknya.</p> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik diri</li> <li>- Tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain</li> <li>- Ekspresi pasien nampak datar</li> <li>- Pasien nampak sedih ketika bercerita tentang masa lalu dengan istrinya</li> <li>- Tidak mampu memenuhi harapan orang lain menjadi kepala keluarga yang baik.</li> <li>- Pasien pandangannya nampak kosong</li> <li>- Pasien nampak kontak mata kurang.</li> <li>- Klien sering menunduk jika ditanya.</li> </ul>	<p><b>Isolasi Sosial : Menarik diri</b></p>	
<p><b>Klien 2</b></p>	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurus yayasan mengatakan klien merasa ingin sendirian dikamar, merasa berbeda dengan orang lain karena karena teman seusianya mempunyai keluarga yang utuh, klien merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas karena sampai sekarang tidak mempunyai pekerjaan untuk menghidupi anak-anaknya, merasa asyik dengan pikirannya sendiri</li> </ul> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik diri</li> <li>- Menolak berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>- Klien terlihat apatis</li> </ul>	<p>Penolakan dari orang lain</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Koping individu tidak efektif</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p><b>Isolasi sosial : Menarik diri</b></p>	<p><b>Isolasi Sosial</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Susah untuk memulai pembicaraan</li> <li>- Ekspresi klien Nampak datar jika diajak bicara</li> <li>- Pandangan klien nampak kosong, tidak ada kontak mata</li> <li>- Klien sering menunduk jika ditanya</li> </ul>		
--	---	--	--

#### 4.1.4 Diagnosa Keperawatan

Tabel 4.10 Tabel Diagnosa Keperawatan

Klien	Problem Masalah
Klien 1	Isolasi Sosial
Klien 2	Isolasi Sosial

#### 4.1.5 Perencanaan Tindakan

Tabel 4.11 Perencanaan Tindakan

Perencanaan			
Tujuan	Kriteria hasil	Intervensi	Rasional
<u>Tujuan umum:</u> Klien dapat berinteraksi dengan orang lain			
<u>TUK I:</u> Klien dapat membina hubungan saling percaya	<u>Kriteria evaluasi:</u> Klien dapat mengungkapkan perasaan dan keberadaannya secara verbal. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mau menjawab salam.</li> <li>- Klien mau berjabat tangan.</li> <li>- Klien mau menjawab pertanyaan.</li> <li>- Ada kontak mata.</li> <li>- Klien mau duduk berdampingan dengan perawat.</li> </ul>	1.1 Bina hubungan saling percaya dengan menggunakan prinsip komunikasi terapeutik. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sapa klien dengan ramah baik verbal, maupun non verbal.</li> <li>b. Perkenalkan diri dengan sopan.</li> <li>c. Tanya nama lengkap klien dan nama panggilan yang disukai klien.</li> <li>d. Jelaskan tujuan pertemuan.</li> <li>e. Jujur dan menepati janji.</li> <li>f. Tunjukkan sikap empati dan menerima klien apa adanya.</li> </ol>	Hubungan saling percaya merupakan langkah awal menentukan keberhasilan rencana selanjutnya.

		g. Beri perhatian pada klien	
<u>TUK 2:</u> Klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri.	<u>Kriteria evaluasi:</u> Klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri yang berasal dari: a. Diri sendiri b. Orang lain c. Lingkungan	a. Kaji pengetahuan klien tentang perilaku menarik diri dan tanda-tandanya. b. Beri kesempatan klien untuk mengungkapkan perasaan penyebab menarik diri atau tidak mau bergaul. c. Diskusi bersama klien tentang perilaku menarik diri tanda dan gejala. d. Berikan pujian terhadap kemampuan klien mengungkapkan perasaannya.	Dengan mengetahui tanda-tanda dan gejala menarik diri akan menentukan langkah intervensi selanjutnya.
<u>TUK 3 :</u> Klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain.	<u>Kriteria evaluasi:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain, misal banyak teman, tidak sendiri, bisa diskusi, dll.</li> <li>• Klien dapat menyebutkan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain misal : sendiri tidak punya teman, sepi, dll.</li> </ul>	1.1 kaji pengetahuan klien tentang keuntungan dan manfaat bergaul dengan orang lain. 1.2 Beri kesempatan klien untuk mengungkapkan perasaannya tentang keuntungan berhubungan dengan orang lain. 1.3 Diskusikan bersama klien tentang manfaat berhubungan dengan orang lain. 1.4 Kaji pengetahuan klien tentang kerugian bila tidak berhubungan dengan orang lain. 1.5 Beri kesempatan kepada klien untuk mengungkapkan perasaan tentang kerugian bila tidak berhubungan dengan orang lain. 1.6 Diskusikan bersama klien tentang kerugian tidak berhubungan dengan orang lain. 1.7 Beri reinforcement positif terhadap kemampuan mengungkapkan perasaan tentang kerugian tidak berhubungan dengan orang lain.	Reinfrcemen dapat meningkatkan harga diri.
<u>TUK 4 :</u> Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap.	<u>Kriteria evaluasi:</u> Klien dapat mendemonstrasikan hubungan sosial secara bertahap: a) Klien-perawat.	4.1. Kaji kemampuan klien membina hubungan dengan orang lain. 4.2. Dorong dan bantu klien untuk berhubungan dengan orang lain melalui :	Mengetahui sejauh mana pengetahuan klien tentang berhubungan

	<p>b) Klien-perawat-perawat lain</p> <p>c) Klien-perawat-perawat lain- klien lain</p> <p>d) Klien- kelompok kecil. Klien – keluarga/ kelompok/ masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klien – perawat</li> <li>• Klien – perawat – klien perawat lain.</li> <li>• Klien- kelompok kecil</li> <li>• Klien – keluarga / kelompok / masyarakat</li> </ul> <p>4.3. Beri reinforcement terhadap keberhasilan yang telah dicapai dirumah nanti</p> <p>4.4. Bantu klien untuk mengevaluasi manfaat berhubungan dengan orang lain.</p> <p>4.5. Diskusikan jadwal harian yang dapat dilakukan bersama klien dalam mengisi waktu</p> <p>4.6. Motivasi klien untuk mengikuti kegiatan Aktivitas kelompok sosialisasi.</p> <p>4.7. Beri reinforcement atas kegiatan klien dalam kegiatan ruangan.</p>	dengan orang lain.
<p><b>TUK 5 :</b> Klien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain.</p>	<p><u>Kriteria evaluasi :</u> Klien dapat mengungkapkan perasaan setelah berhubungan dengan orang lain untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diri sendiri</li> <li>• Orang lain</li> </ul>	<p>5.1 Dorong klien untuk mengungkapkan perasaannya bila berhubungan dengan orang lain.</p> <p>5.2 Diskusikan dengan klien manfaat berhubungan dengan orang lain.</p> <p>5.3 Beri reinforcement positif akan kemampuan klien mengungkapkan perasaan manfaat berhubungan dengan orang lain.</p>	Agar klien lebih percaya diri berhubungan dengan orang lain. Mengetahui sejauh mana pengetahuan klien tentang kerugian bila tidak berhubungan dengan orang lain.
<p><b>TUK 6 :</b> Klien dapat memperdayakan sistem pendukung atau keluarga atau kelurga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orng lain.</p>	<p><u>Kriteria evaluasi :</u></p> <p>a) Menjelaskan perasaannya.</p> <p>b) Menjelaskan cara merawat klien menarik diri</p> <p>c) Mendemonstrasikan cara perawatan klien menarik diri.</p> <p>d) Berpartisipasi dalam perawatan klien menarik diri.</p>	<p>1.1 BSHP dengan keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam, perkenalan diri.</li> <li>• Sampaikan tujuan.</li> <li>• Membuat kontrak.</li> <li>• Exsplorasi perasaan keluarga.</li> </ul> <p>1.2 Diskusikan dengan anggota keluarga tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perilaku menarik diri.</li> <li>b. Penyebab perilaku menarik diri.</li> <li>c. Cara keluarga menghadapi klien yang sedang menarik diri.</li> </ol> <p>1.3 Dorong anggota keluarga untuk memberikan dukungan kepada klien yaang sedang menarik diri.</p>	<p>Agar klien lebih percaya diri dan tahu akibat tidak berhubungan dengan orang lain.</p> <p>Mengetahui sejauh mana pengetahuan kien tantang membina hubungan dengan orang lain.</p>

		1.4 Anjurkan anggota keluarga untuk secara rutin dan bergantian mengunjungi klien minimal 1x seminggu. 1.5 Beri reinforcement atas hal-hal yang telah dicapai oleh keluarga.	
--	--	---	--

## STRATEGI PELAKSANAAN PADA KLIEN DENGAN ISOLASI SOSIAL

Tabel 4.12 Strategi Pelaksanakan Isolasi Sosial

SP PASIEN	SP KELUARGA
<p>SP 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi penyebab:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapa yang satu rumah dengan pasien?</li> <li>b. Siapa yang dekat dengan pasien? Dan apa sebabnya?</li> <li>c. Siapa yang tidak dekat dengan pasien? Apa penyebabnya?</li> </ol> </li> <li>2) Latihan berkenalan.</li> <li>3) Masukkan jadwal kegiatan pasien.</li> </ol>	<p>SP 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendiskusikan masalah yang dirasakan keluarga dalam merawat pasien.</li> <li>2) Menjelaskan masalah Isolasi sosial.</li> <li>3) Menjelaskan cara merawat pasien Isolasi sosial.</li> <li>4) Melatih pasien (stimulasi).</li> <li>5) Menyusun RTL keluarga/jadwal keluarga untuk merawat pasien.</li> </ol>
<p>SP 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengevaluasi jadwal kegiatan harian pasien (SP1).</li> <li>2) Melatih berhubungan sosial secara bertahap.</li> <li>3) Memasukkan kedalam jadwal kegiatan harian.</li> </ol>	<p>SP 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi kemampuan keluarga (SP1)</li> <li>2) Melatih keluarga merawat langsung pasien dengan isolasi sosial.</li> <li>3) Menyusun RTL keluarga/jadwal keluarga untuk merawat pasien.</li> </ol>
<p>SP 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengevaluasi kegiatan yang lalu (SP1 dan 2).</li> <li>2) Ladil ADL (kegiatan sehari-hari), cara bicara.</li> <li>3) Masukkan kedalam jadwal kegiatan pasien.</li> </ol>	<p>SP 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi kemampuan keluarga (SP1 dan 2)</li> <li>2) Latih (langsung ke pasien)</li> <li>3) RTL keluarga/jadwal keluarga untuk merawat pasien</li> </ol>

### 4.1.5 Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

Tabel 4.13 Implementasi dan Evaluasi keperawatan

#### Pertemuan ke 1

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien `1 : Tn Y</b>			
12 Maret 2021  Pukul 09.00	Dx Kep : Isolasi Sosial	1. Membina hubungan saling percaya dengan pasien	<b>S:</b>  Klien hanya diam saja ketika di sapa.

	<p><b>TUM:</b></p> <p>Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p><b>Tujuan khusus:</b></p> <p><b>TUK1:</b> Pasien mampu membina hubungan saling percaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyapa klien dengan mengucapkan “selamat pagi” Respon : Klien hanya diam saja ketika disapa</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien belum mau berjabat tangan</li> <li>- Memperkenalkan diri terlebih dahulu. Respon : klien mengabaikan saat peneliti memperkenalkan diri</li> <li>- Kemudian menanyakan nama lengkap dan panggilan pasien. Respon : Klien hanya diam saja tidak ,mau menyebutkan siapa namanya</li> <li>- Menanyakan peran jika pasien dirumah sebagai apa” Respon : Klien hanya diam saja.</li> </ul>	<p><b>O:</b></p> <p>Klien hanya diam saja, tidak mau berjabat tangan dengan peneliti dan tidak mau menyebutkan siapa namanya, klien nampak menunduk, tidak ada kontak mata, klien belum mau duduk berhadapan dengan peneliti</p> <p><b>A:</b></p> <p>SP 1 Pasien TUK 1 Belum tercapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien belum mampu membina hubungan saling percaya kepada peneliti</li> </ul> <p><b>P:</b></p> <p>Intervensi dilanjutkan:</p> <p>Ulangi SP 1 Pasien TUK 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mampu membina hubungan saling percaya</li> </ul>
<b>Klien 2 : Tn. S</b>			
<p>12 Maret 2021</p> <p>Pukul 10.00</p>	<p><b>Dx Kep :</b> Isolasi Sosial</p> <p><b>TUM:</b></p> <p>Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p><b>Tujuan khusus:</b></p> <p><b>TUK1:</b> Pasien mampu membina</p>	<p>1. Membina hubungan saling percaya dengan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyapa klien dengan mengucapkan “Assalamuaikum” Respon : Klien hanya diam saja ketika disapa</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien menolak ketika diajak bersalaman</li> <li>- Memperkenalkan diri terlebih dahulu. Respon : klien mengabaikan saat peneliti memperkenalkan diri</li> </ul>	<p><b>S:</b></p> <p>Klien menolak dan menghindari peneliti</p> <p>.</p> <p><b>O:</b></p> <p>Klien hanya diam saja Klien menolak ketika diajak bersalaman dan tidak mau menyebutkan siapa namanya, klien nampak menunduk, tidak ada kontak mata, klien belum mau duduk berhadapan dengan peneliti, klien senyum-senyum sendiri, klien menolak saat diajak berbicara.</p> <p><b>A:</b></p> <p>SP 1 Pasien TUK 1 Belum tercapai</p>

	hubungan saling percaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudian menanyakan nama lengkap dan panggilan pasien. Respon : Klien hanya diam saja tidak ,mau menyebutkan siapa namanya</li> <li>- Menanyakan peran jika pasien dirumah sebagai apa” Respon : Klien hanya diam saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien belum mampu membina hubungan saling percaya kepada peneliti</li> </ul> <p><b>P:</b></p> <p>Intervensi dilanjutkan:</p> <p>Ulangi SP 1 PasienTUK 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien mampu membina hubungan saling percaya.</li> </ul>
--	-------------------------	---	---

### Pertemuan ke 2

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien 1 : Tn. Y</b>			
13 Maret 2021  Pukul 09.00	Dx Kep : Isolasi Sosial  TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain  Tujuan khusus:  TUK1: Pasien mampu membina hubungan saling percaya	1. Membina hubungan saling percaya dengan pasien  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyapa klien dengan mengucapkan “selamat pagi” Respon : Klien hanya diam saja ketika disapa</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien mau bersalaman dengan peneliti</li> <li>- Memperkenalkan diri terlebih dahulu. Respon : Klien hanya diam saja saat peeliti memperkenalkan diri</li> <li>- Kemudian menanyakan nama lengkap dan panggilan pasien, Respon : Klien mengatakan nama panggilanny Tn. Y</li> <li>- Menanyakan peran jika pasien dirumah sebagai apa” Respon : Klien hanya diam saja</li> </ul>	<p><b>S:</b></p> <p>Klien mengatakan nama panggilannya Tn. Y</p> <p><b>O:</b></p> <p>Klien hanya diam saja, klien mau berjabat tangan dengan peneliti dan klien hanya mau menyebutkan nama panggilannya saja, klien sering menunduk, tidak ada kontak mata, klien belum mau duduk berhadapan dengan peneliti</p> <p><b>A:</b></p> <p>SP 1 Pasien TUK 1 belum tercapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien belum mampu membina hubungan saling percaya kepada peneliti</li> </ul> <p><b>P:</b></p> <p>Intervensi dilanjutkan:</p> <p>Ulangi SP 1 Pasien TUK 1</p>

			- Klien mampu membina hubungan saling percaya.
<b>Klien 2 :Tn. S</b>			
13 Maret 2021  Pukul 09.30	Dx Kep : Isolasi Sosial  TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain  Tujuan khusus:  TUK1: Pasien mampu membina hubungan saling percaya	1. Membina hubungan saling percaya dengan pasien  - Menyapa klien dengan mengucapkan “Assalamualaikum” Respon : Klien hanya diam saja ketika disapa  - Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien mau bersalaman dengan peneliti  - Memperkenalkan diri terlebih dahulu. Respon : Klien hanya diam saja saat peneliti memperkenalkan diri  - Kemudian menanyakan nama lengkap dan panggilan pasien, Respon : Klien tidak mau menyebutkan namanya  - Menanyakan peran jika pasien dirumah sebagai apa” Respon : Klien hanya diam saja	<b>S:</b>  Klien hanya diam saja ketika di sapa  <b>O:</b>  Klien hanya diam saja, klien mau berjabat tangan dengan peneliti dan tidak mau menyebutkan siapa namanya, klien nampak menunduk, tidak ada kontak mata, klien belum mau duduk berhadapan dengan peneliti, klien senyum-senyum sendiri, px menolak saat diajak berbicara.  <b>A:</b>  SP 1 Pasien TUK 1 Belum tercapai - Klien belum mampu membina hubungan saling percaya kepada peneliti  <b>P:</b>  Intervensi dilanjutkan:  Ulangi SP 1 Pasien TUK 1 - Klien mampu membina hubungan saling percaya.

### Pertemuan ke 3

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien 1 : Tn. Y</b>			
14 Maret 2021  Pukul 09.00	<p>Dx Kep : Isolasi Sosial</p> <p>TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Tujuan khusus:</p> <p>TUK1: Pasien mampu membina hubungan saling percaya</p>	<p>1. 1. Membina hubungan saling percaya dengan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyapa klien dengan mengucapkan “selamat pagi” Respon : Klien mengatakan selamat pagi</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien mau bersalaman dengan peneliti</li> <li>- Memperkenalkan diri terlebih dahulu. Respon : Klien hanya diam saja saat peeliti memperkenalkan diri</li> <li>- Kemudian menanyakan nama lengkap dan panggilan pasien, Respon : Klien mengatakan nama panggilannya Tn. Y dan mengatakan nama lengkapnya Tn. Y H</li> <li>- Menanyakan peran jika pasien dirumah sebagai apa” Respon : Klien hanya diam saja</li> </ul>	<p><b>S:</b>  Klien mengatakan nama panggilannya Tn. Y dan nama lengkapnya Tn. Y H</p> <p><b>O:</b>  Klien mau menjawab salam peneliti, klien mau berjabat tangan, klien mampu menyebutkan nama panggilan dan lengkapnya, saat peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya klien menolak, klien juga nampak masih menunduk ketika di ajak bicara, klien sudah mau duduk berhadapan dengn peneliti</p> <p><b>A:</b>  SP 1 Pasien TUK 1 sudah tercapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klien sudah mau membina hubungan saling percaya dengan peneliti</li> </ul> <p><b>P:</b>  Intervensi dilanjutkan:</p> <p>Lanjut SP 1 Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TUK 2 (klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri)</li> <li>- TUK 3 (klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain).</li> </ul>

<b>Klien 2 : Tn. S</b>			
<p>14 Maret 2021</p> <p>Pukul 09.30</p>	<p>TUM: Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Tujuan khusus:</p> <p>TUK1: Pasien mampu membina hubungan saling percaya</p>	<p>1. Membina hubungan saling percaya dengan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan “Assalamualaikum” Respon : Klien hanya diam saja ketika disapa</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien mau berjabat tangan dengan peneliti</li> <li>- Memperkenalkan diri terlebih dahulu. Respon : klien senyum-senyum sendiri saat peneliti memperkenalkan diri</li> <li>- Kemudian menanyakan nama lengkap, panggilan pasien dan hobi Respon : Klien mengatakan nama panggilannya Tn. S</li> <li>- Menanyakan peran jika pasien dirumah sebagai apa” Respon : Klien hanya diam saja</li> </ul>	<p><b>S:</b> Klien mengatakan nama panggilannya Tn. S.</p> <p><b>O:</b> Klien hanya diam saja saat peneliti mengucapkan salam, klien mau berjabat tangan, klien hanya mampu menyebutkan nama panggilannya saja, pasien nampak menunduk, tidak ada kontak mata, pasien duduk menjauh saat peneliti mencoba duduk disebelahnya</p> <p><b>A:</b> SP 1 Pasien TUK 1 Tercapai sebagian</p> <p>(Klien mulai bisa menjalin hubungan saling percaya dengan peneli walaupun ketika peneliti berbicara masih sering dihiraukan)</p> <p><b>P:</b> Intervensi dilanjutkan: Lanjut SP 1 Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TUK 2 (klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri)</li> <li>- TUK 3 (klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain).</li> </ul>

#### Pertemuan ke 4

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien 1 : Tn. Y</b>			

<p>15 Maret 2021</p> <p>Pukul 09.00</p>	<p>Dx Kep : Isolasi Sosial</p> <p>TUM:</p> <p>Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Tujuan khusus:</p> <p>TUK2: pasien dapat menyebutkan penyebab menarik diri</p> <p>TUK 3:</p>	<p>1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan "Selamat Pagi"</li> <li>Respon : Klien mengatakan selamat pagi</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien</li> <li>Respon : klien mau berjabat tangan</li> <li>- Menanyakan kabar klien</li> <li>Respon : klien mengatakan kabarnya baik</li> </ul> <p>2. Mengidentifikasi penyebab pasien menarik diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang satu rumah dengan pasien</li> <li>Respon : klien mengatakan satu rumah dengan kakaknya</li> <li>- Siapa yang dekat dengan pasien</li> <li>Respon : klien mengatakan dekat dengan kakaknya.</li> <li>- Siapa yang tidak dekat dengan pasien</li> <li>Respon : klien hanya diam saja</li> </ul> <p>3. Mendiskusikan &amp; Menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan dan kerugian jika tidak</p>	<p><b>S:</b></p> <p>Klien mengatakan satu rumah dengan kakaknya, klien mengatakan yang dekat dengannya yaitu kakaknya, klien mengatakan menarik diri dari lingkungan karena klien malu keluar rumah akibat permasalahan dengan istrinya karena masalah perekonomian.</p> <p><b>O:</b></p> <p>Klien mau menjawab salam peneliti, klien mau berjabat tangan, Klien sudah mau menjawab beberapa pertanyaan peneliti, klien mau duduk berhadapan dengan peneliti, namun kontak mata masih kurang, pasien juga nampak masih menunduk ketika di ajak bicara. Klien hanya menganggukan kepalanya saat peneliti menjelaskan tentang keuntungan dan kerugian berinteraksi dengan orang lain, klien hanya diam saja saat penelith menyuruh untuk menyebutkan keuntungan dan kerugian berhubungan dengan orang lain</p> <p><b>A:</b></p> <p>SP 1 Pasien TUK 2 Sudah tercapai (klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri)</p> <p><b>P:</b></p> <p>Intervensi dilanjutkan:</p> <p>Lanjut SP 1 Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulangi TUK 3 (Klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain)</li> </ul>
---	---	--	--

	Pasien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain.	berhubungan dengan orang lain. “Menanyakan terlebih dahulu kepada klien apa kerugian jika tidak berkomunikasi dengan orang lain dan apa juga keuntungannya jika berkomunikasi dengan orang lain. Lalu menjelaskan kepada Klien “Bapak tidak perlu takut ya untuk berinteraksi dengan orang lain, karena banyak sekali keuntungan kita saat berinteraksi dengan orang lain yaitu bisa punya banyak teman, tidak susah bercerita, tidak kesepian dan kerugiannya yaitu bapak bisa kesepian, bosan dan tidak punya teman”. Respon : klien hanya diam saja	Melanjutkan TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap)
--	---	--	--

**Klien 2 : Tn. S**

15 Maret 2021 Pukul 09.30	TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain  Tujuan khusus:	1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal: – Mengucapkan “Assalamualaikum” Respon : klien mengatakan “walaikumssalam”  – Berjabat tangan dengan pasien Respon : Klien mau berjabat tangan  – Menanyakan kabar klien Respon : klien hanya diam saja	<b>S:</b>  Klien mengatakan “Walaikumssalam”  Pengurus yayasan mengatakan yang dekat dengan klien yaitu adiknya karena biasanya sering mengunjungi klien  <b>O:</b>  Klien mau menjawab salam, klien mau berjabat tangan, Saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan klien hanya diam saja, saat peneliti menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan dan kerugian jika tidak berhubungan dengan orang lain klien
------------------------------	---	---	--



		dan kerugiannya yaitu bapak bisa kesepian, bosan dan tidak punya teman”. Respon : klien hanya diam saja.	
--	--	---	--

### Pertemuan ke 5

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien 1 : Tn. Y</b>			
16 Maret 2021  Pukul 09.00	Dx Kep : Isolasi Sosial  TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain  Tujuan khusus:  TUK 3:  Pasien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain.	1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:  – Mengucapkan “Selamat Pagi” Respon : klien mengatakan selamat pagi  – Berjabat tangan dengan pasien Respon : klien mau berjabat tangan  – Menanyakan kabar klien Respon : klien mengatakan kabarnya baik  2 Mendiskusikan & Menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan dan kerugian jika tidak berhubungan dengan orang lain. “Menanyakan terlebih dahulu kepada klien apa kerugian jika tidak berkomunikasi dengan orang lain dan apa juga keuntungannya jika berkomunikasi dengan orang lain. Lalu	<b>S:</b>  Klien mengatakan keuntungan berinteraksi dengan orang lain bisa punya banyak teman, tidak susah bercerita, tidak kesepian dan kerugiannya yaitu kesepian, bosan dan tidak punya teman.  <b>O:</b>  Klien mau menjawab salam peneliti, klien mau berjabat tangan, Klien sudah mau menjawab beberapa pertanyaan peneliti, klien mau duduk berhadapan dengan peneliti, namun kontak mata masih kurang, pasien juga nampak masih menunduk ketika di ajak bicara. Klien mau menyebutkan keuntungan dan kerugian berhubungan dengan orang lain, klien mau untuk latihan berkenalan  <b>A:</b>  SP 1 Pasien TUK 3 sudah tercapai (Klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain).  <b>P:</b>  Intervensi dilanjutkan:  Lanjut SP 2 Pasien

	<p>TUK4 ; Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap</p>	<p>menjelaskan kepada Pasien kalau Bapak tidak perlu takut ya untuk berinteraksi dengan orang lain, karena banyak sekali keutungan kita saat berinteraksi dengan orang lain yaitu bisa punya banyak teman, tidak susah bercerita, tidak kesepian dan kerugiannya yaitu bapak bisa kesepian, bosan dan tidak punya teman</p> <p>Respon : Klien mengatakan keutungan berinteraksi dengan orang lain bisa punya banyak teman, tidak susah bercerita, tidak kesepian dan kerugiannya yaitu kesepian, bosan dan tidak punya teman.</p> <p>3. Melatih berkenalan  “mengajarkan berkenalan kepada Klien seperti berjabat tangan sebelum memulai berkenalan, lalu memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu menanyakan nama lawan bicara, alamat, hobi, dan pekerjaan”  Respon : klien mau untuk latihan berkenalan</p>	<p>Mengulangi TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap)  Lanjut TUK 5 (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)</p>

<b>Klien 2 : Tn S</b>			
<p>16 Maret 2021</p> <p>Pukul 09.30</p>	<p><b>TUM:</b></p> <p>Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p><b>Tujuan khusus:</b></p> <p><b>TUK 3:</b></p> <p>Pasien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain.</p>	<p>1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan “Assalamualaikum” Respon : klien menjawab “waalaikumsalam”</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : klien mau berjabat tangan</li> <li>- Menanyakan kabar klien Respon : klien hanya diam saja</li> </ul> <p>3 Mendiskusikan &amp; Menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan dan kerugian jika tidak berhubungan dengan orang lain. “Menanyakan terlebih dahulu kepada klien apa kerugian jika tidak berkomunikasi dengan orang lain dan apa juga keuntungannya jika berkomunikasi dengan orang lain. Lalu menjelaskan kepada Pasien kalau Bapak tidak perlu takut ya untuk berinteraksi dengan orang lain, karena banyak sekali keuntungan kita saat berinteraksi dengan orang lain yaitu bisa punya banyak teman, tidak susah bercerita, tidak kesepian dan kerugiannya yaitu bapak bisa kesepian,</p>	<p><b>S:</b></p> <p>Klien mengatakan salam “waalaikumssalam”</p> <p>Klien mengatakan keuntungan berinteraksi dengan orang lain merasa tidak kesepian</p> <p><b>O:</b></p> <p>Klien mampu mengucapkan salam, klien mau berjabat tangan, Saat peneliti menjelaskan keuntungan dan kerugian berinteraksi dengan orang lain klien hanya menganggukkan kepala, klien mau mengatakan keuntungan berinteraksi dengan orang lain , klien mau untuk latihan berkenalan</p> <p><b>A:</b></p> <p>SP 1 Pasien 3 tercapai sebagian (Klien hanya mampu menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain)</p> <p><b>P:</b></p> <p>Intervensi dilanjutkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjut SP 2 Pasien</li> <li>- Mengulangi TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap)</li> <li>- Lanjut TUK 5 (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)</li> </ul>

		<p>bosan dan tidak punya teman</p> <p>Respon : Klien mengatakan keuntungan berinteraksi dengan orang lain merasa tidak kesepian</p> <p>4. Melatih berkenalan  “mengajarkan berkenalan kepada Klien seperti berjabat tangan sebelum memulai berkenalan, lalu memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu menanyakan nama lawan bicara, alamat, hobi, dan pekerjaan”  Respon : klien mau untuk latihan berkenalan</p>	
	TUK4 ; Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap		

### Pertemuan ke 6

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien 1 : Tn.Y</b>			
17 Maret 2021  Pukul 14.30	Dx Kep : Isolasi Sosial  TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain	1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengucapkan “Selamat Pagi” Respon : klien mengatakan selamat pagi</li> <li>– Berjabat tangan dengan pasien</li> </ul>	<b>S:</b>  Klien mengatakan masih ingat bagaimana cara berkenalan dengan menanyakan nama alamat dan hoby,  Klien mengatakan kepada teman saya bahwa dirinya bernama Tn. Y, tinggal di Mojowarno Jombang.  Klien mengatakan senang bisa bertemu dengan peneliti dan bisa berkenalan dengan teman peneliti.

	<p>Tujuan khusus:</p> <p>TUK 4 ; Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap</p>	<p>Respon : klien mau menjabat tangan</p> <p>– Menanyakan kabar klien Respon : klien mengatakan kabarnya baik</p> <p>2. Melatih berkenalan “mengajarkan berkenalan kepada Pasien seperti menjabat tangan sebelum memulai berkenalan, lalu memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu menanyakan nama lawan bicara, alamat dan hobi. Respon : Klien mengatakan masih ingat bagaimana cara berkenalan dengan menanyakan nama alamat dan hoby,</p> <p>3. Mengajak klien berhubungan dengan orang lain, mempraktikkan cara berkenalan dengan orang lain. “baik pak sekarang coba bapak berkenalan dengan teman saya, seperti yang sudah saya ajarkan kemarin ya”. Respon : Klien mengatakan kepada teman saya bahwa dirinya bernama Tn. Y, tinggal di Mojowarno Jombang.</p> <p>4. Memberikan pujian dan motivasi pasien</p>	<p>.</p> <p><b>O:</b> Klien nampak tidak malu lagi dengan peneliti, pasien mengingat nama peneliti, dan mau menyapa peneliti, pasien nampak memperhatikan ketika di jelaskan, klien sudah mau berkenalan dengan teman peneliti namun klien masih perlu sedikit diarahkan, klien nampak senang, konsentrasi pasien mulai membaik.</p> <p><b>A:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SP 2 Pasien TUK 4 tercapai (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap)</li> <li>- TUK 5 tercapai (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)</li> </ul> <p><b>P:</b> Intervensi dilanjutkan: Lanjutkan SP 3 Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap)</li> <li>- TUK 5 (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)</li> </ul>
--	---	---	--

		<p>terhadap keberhasilan yang telah di capai  “bapak tidak usah malu, disini kita belajar bersama, dan harapan saya disini bapak nanti bisa kembali bisa berbaaur dengan orang lain seperti dahulu lagi, biar bapak nanti bisa bekerja kembali dan menafkahi anak bapak.</p> <p>“ Bagaimana perasaan bapak saat latihan berkenalan dengan teman saya”.</p> <p>Respon : Klien mengatakan senang bisa bertemu dengan peneliti dan bisa berkenalan dengan teman peneliti.</p>	
<b>Klien 2 : Tn. S</b>			
17 Maret 2021 Pukul 15.00	<p><b>TUM:</b>  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p><b>Tujuan khusus:</b></p>	<p>Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan “Assalamualaikum”  Respon : klien menjawab “waalaikumsalam”</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien  Respon : klien mau berjabat tangan</li> </ul>	<p><b>S:</b>  Klien mengatakan salam “waalaikumssalam”</p> <p>Klien mau untuk berkenalan dengan teman peneliti walaupun hanya mau bersalaman saja, klien mengatakan kepada teman peneliti namanya TN.S.</p> <p><b>O:</b>  Klien mampu mengucapkan salam, klien mau berjabat tangan, klien sudah mau berkenalan dengan orang lain, saat peneliti memberikan pujian klien tersenyum, kontak mata sudah ada.</p>

	<p>TUK4 ; Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap</p>	<p>– Menanyakan kabar klien Respon : klien hanya diam saja</p> <p>1. Melatih kembali latihan berkenalan “mengajarkan berkenalan kepada Pasien seperti berjabat tangan sebelum memulai berkenalan, lalu memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu menanyakan nama lawan bicara, alamat dan hobi, Respon : klien mau untuk latihan berkenalan</p> <p>2. Mengajak pasien berhubungan dengan orang lain, mempraktikkan cara berkenalan dengan orang kerugian “baik pak sekarang coba bapak berkenalan dengan teman saya, seperti yang sudah saya ajarkan kemarin ya”.</p> <p>Respon : klien mau bersalaman dengan temn peneliti, dan mengatakan namanya Tn. S</p> <p>3. Memberikan pujian dan motivasi pasien terhadap keberhasilan yang telah di capai “bapak tidak usah malu, disini kita belajar bersama, dan harapan saya disini bapak nanti bisa kembali bisa</p>	<p><b>A:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SP 2 Pasien TUK 4 tercapai sebagian (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap, klien hanya mau bersalaman dengan teman peneliti, menyebutkan nama panggilannya akan tetapi tidak menanyakan ulang tentang nama, alamat dan hoby kepada teman penliti)</li> </ul> <p><b>P:</b></p> <p>Intervensi dilanjutkan:</p> <p>Lanjutkan SP 3 Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap)</li> <li>- TUK 5 (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)</li> </ul>
--	--	--	--

	TUK 5: pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain	<p>berbaur dengan orang lain seperti dahulu lagi, biar bapak nanti bisa bekerja kembali dan menafkahi anak bapak.</p> <p>“ Bagaimana perasaan bapak saat latihan berkenalan dengan teman saya”.</p> <p>Respon : Klien tersenyum</p>	
--	--	---	--

### Pertemuan ke 7

Tanggal Jam	DX Kep / Tujuan	Implementasi	Evaluasi
<b>Klien 1 : Tn. Y</b>			
18 Maret 2021  Pukul 09.00	Dx Kep : Isolasi Sosial  TUM:  Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain  Tujuan khusus:	1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:  – Mengucapkan “Selamat Pagi” Respon : klien mengatakan selamat pagi  – Berjabat tangan dengan pasien Respon : klien mau berjabat tangan  – Menanyakan kabar klien Respon : klien mengatakan kabarnya baik	<b>S:</b>  Pasien mengatakan senang bisa berinteraksi dengan orang lain, pasien mengatakan sudah berbincang bincang dengan teman-temannya  <b>O:</b>  Pasien menyapa peneliti dan temannya, pasien nampak membersihkan tempat tidurnya, klien nampak senang ketika di puji.  <b>A :</b> SP 3 Pasien TUK 4,5 Tercapai TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap) TUK 5 (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)  TUK 6 yang belum tercapai

	<p>TUK4 ; Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap</p> <p>TUK 5: pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan</p>	<p>2. Mengevaluasi kegiatan SP 1 dan SP 2 Pasien Respon : klien mengatakan senang bisa berinteraksi dengan orang lain, pasien mengatakan sudah berbincang bincang dengan teman-temannya</p> <p>3. Melatih kegiatan sehari-hari Pasien ”mengajarkan klien untuk mencabut rumput di area yayasan dan menganjurkan klien untuk melakukan kegiatan sehari hari” Respon : klien mau saat peneliti mengajak untuk mencabut rumput di area yayasan.</p> <p>4. Memberikan pujian dan motivasi ke Pasien terhadap keberhasilan yang telah dicapai. “wah bapak rajin sekali pagi pagi sudah selesai mandi, ya begitu pak setiap hari jangan lupa untuk membersihkan area sekitar yayasan” Respon : klien senang dan tersenyum.</p>	<p>Klien dapat memperdayakan sistem pendukung atau keluarga atau kelurga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orng lain.</p> <p>P: Melakukan kunjungan pada keluarga, menganjurkan klien untuk melaksanakan kegiatan harian di yayasan, seperti berinteraksi dengan teman-temanya, membersihkan tempat tidur dan mencabuti rumput liar di area yayasan dan menganjurkan klien untuk terus membina hubungan dengan orang lain</p>
--	---	--	--

	dengan orang lain		
<b>Klien 2 : Tn. S</b>			
18 Maret 2021 Pukul 09.30	<p>TUM:</p> <p>Pasien mampu berinteraksi dengan orang lain</p> <p>Tujuan khusus:</p> <p>TUK 4 ; Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap</p>	<p>1. Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:</p> <p>Menyapa klien dengan ramah, baik verbal maupun non verbal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan “Assalamualaikum” Respon : klien menjawab “waalaikumsalam”</li> <li>- Berjabat tangan dengan pasien Respon : klien mau berjabat tangan</li> <li>- Menanyakan kabar klien Respon : klien mengatakan kabarnya baik</li> </ul> <p>1. Mengevaluasi kegiatan SP 1 dan SP 2 Pasien Respon : Pengurus yayasan mengatakan klien sudah sedikit membaik, dan membaaur degan teman-temannya.</p> <p>2. Melatih kegiatan sehari-hari Pasien ”mengajarkan dan</p>	<p><b>S:</b></p> <p>Pengurus yayasan mengatakan klien sudah sedikit membaik, dan membaaur degan teman-temannya.</p> <p><b>O:</b></p> <p>Klien terlihat sedang tidak dikamar akan tetapi sudah mau keluar kamar bersama teman lainnya, klien sudah terlihat mau berinteraksi dengan temanya walaupun masih sedikit malu.</p> <p><b>A :</b></p> <p>SP 3 Pasien TUK 4,5 Tercapai TUK 4 (Klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap) TUK 5 (pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain)</p> <p>TUK 6 yang belum tercapai</p> <p>Klien dapat memperdayakan sistem pendukung atau keluarga atau kelurga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orng lain.</p> <p><b>P:</b></p> <p>Melakukan kunjungan pada keluarga, menganjurkan pengurus yayasan untuk memantau kegiatan harian di yayasan dan menganjurkan untuk terus membina hubungan dengan orang lain.</p>

	<p>TUK 5: pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain</p>	<p>menganjurkan Pasien untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti membersihkan tempat tidur ”</p> <p>3. Memberikan pujian dan motivasi ke Pasien terhadap keberhasilan yang telah dicapai. “wah bapak rajin sekali pagi-pagi sudah selesai mandi” Respon : klien senang saat diberikan pujian.</p>	
--	--	--	--

## 4.2 Pembahasan

Berisi tentang pembahasan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan maksud memperjelas karena tidak semua yang ada pada teori dapat diterapkan dengan mudah pada kasus nyata. Berisi tentang perbandingan antara klien 1 dan klien 2, antara kasus nyata dengan teori.

#### **4.2.1 Pengkajian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian yang dilakukan pada klien dengan masalah isolasi sosial pada klien yang mengalami skizofrenia. Menunjukkan bahwa klien 1 Tn.Y berusia 44 tahun dan klien 2 Tn.S berusia 46 tahun. Kedua klien tersebut tergolong usia dewasa tengah, kedua klien berjenis kelamin laki-laki. Pengkajian pada klien 1 Tn. Y mengatakan bahwa, dulu klien diceraikan istrinya, karena saat bekerja di madiun, gajinya kurang besar kemudian istrinya selingkuh dengan temannya sendiri, semenjak saat itu klien menyendiri dikamar dan tidak mau bergaul dengan orang lain karena minder, klien tidak mempunyai pekerjaan yang layak untuk menghidupi anak-anaknya. Didapatkan tanda gejala pada klien yakni merasa ingin sendirian, menarik diri, tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan, merasa ditolak, kontak mata kurang, merasa ingin sendirian, wajah terlihat sedih dan nampak lesu. Sedangkan pengkajian pada klien kedua Tn.S bahwa dulu klien pernah diceraikan dengan istrinya, karena pekerjaannya yang kurang layak, istri klien menuntut gaji yang besar, sedangkan klien hanya bekerja serabutan saja, kemudian diusir oleh istri dan mertuanya. Semenjak kejadian itu klien sering menyendiri di kamar dan tidak mau bergaul, pendiam, dan tertawa sendiri. Didapatkan tanda gejala pada klien yakni merasa ingin sendirian, menarik diri, tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan, merasa ditolak, tidak ada kontak mata, merasa ingin sendirian.

Menurut teori dari buku (Azizah, Lilik Ma'rifatul Zainuri, Imam Akbar & Teori, 2016) Isolasi sosial adalah keadaan seseorang individual yang mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Pada pengkajian alasan masuk klien biasanya berupa menyendiri (menghindar dari orang lain), komunikasi kurang atau tidak ada, berdiam diri dikamar, menolak interaksi dengan orang lain, tidak melakukan kegiatan sehari-hari, dependen, perasaan kesepian, merasa tidak aman berada dengan orang lain, merasa bosan dan lambat menghabiskan waktu, tidak mampu berkonsentrasi, merasa tidak berguna dan merasa tidak yakin dapat melangsungkan hidup.

Menurut peneliti selama proses pengkajian pada klien 1 dan 2 merasakan adanya factor pendukung dan penghambat, faktor pendukung adalah sikap pengurus yayasan yang kooperatif sehingga dapat menggali informasi atau masalah yang dihadapi klien, sedangkan faktor penghambat dalam melakukan pengkajian yaitu kurang kooperatifnya klien dimana kondisinya yang tidak stabil ketika bertemu orang lain, sehingga menghambat dalam menggali data masalah yang dihadapi klien.

#### **4.2.2 Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian dari data subjektif dan objektif digunakan untuk menentukan diagnosa Klien 1 & Klien 2 mengalami isolasi sosial: menarik diri yaitu pengurus yayasan mengatakan klien mulai menyendiri dan

melamun setelah diceraikan oleh istrinya karena permasalahan perekonomian. Klien menjadi sering melamun dan hanya mengurung diri di rumah, klien terlihat apatis, susah untuk memulai pembicaraan, ekspresi pasien nampak datar jika diajak bicara, pandangan pasien nampak kosong, tidak ada kontak mata, klien sering menunduk jika ditanya.

Diagnosa keperawatan pada klien adalah isolasi sosial di mana menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) isolasi sosial adalah ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka, dan interdependen dengan orang lain. Adapun gejalanya yaitu menarik diri yang ditandai dengan merasa ingin sendiri, merasa tidak aman di tempat umum, merasa asik dengan pikiran sendiri, merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas, menarik diri, tidak berminat atau menolak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan, tidak ada kontak mata, tidak bergairah atau lesu.

Data yang memperkuat peneliti menulis diagnosa keperawatan isolasi sosial pada klien karena pada klien 1 dan 2 didapatkan data subjektif klien mengatakan malas keluar rumah karena merasa malu, dan klien lebih senang menyendiri dirumah, data objektif pasien selalu tertutup, klien selalu menunduk jika diajak berkomunikasi

#### **4.2.3 Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah berikutnya dalam proses keperawatan setelah melakukan diagnosa. Pada langkah ini perawat menentukan tujuan dan kriteria hasil bagi klien untuk acuan yang digunakan pada saat melakukan evaluasi dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada

klien. Perencanaan keperawatan terdiri dari tiga aspek, yaitu tujuan umum, tujuan khusus, dan rencana tindakan keperawatan. Tujuan umum berfokus pada penyelesaian masalah (P) secara umum yaitu diharapkan klien dapat berinteraksi dengan orang lain. Tujuan khusus merupakan rumusan kemampuan yang perlu dicapai atau dimiliki klien. Umumnya, kemampuan klien pada tujuan khusus dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu kemampuan kognitif, psikomotor dan kemampuan afektif yang perlu dimiliki agar klien percaya pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Rencana tindakan keperawatan sesuai dengan teori meliputi tujuan umum, tujuan khusus, dan kriteria hasil. Dalam tujuan umum diharapkan klien dapat berinteraksi dengan orang lain, sedangkan dalam tujuan khusus ada 6 tujuan khusus yaitu tujuan khusus yang pertama klien dapat membina hubungan saling percaya, tujuan khusus yang kedua yaitu klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri, tujuan khusus yang ketiga yaitu klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan dengan orang lain, dan kerugian jika tidak berhubungan dengan orang lain, tujuan khusus yang ke empat yaitu pasien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap, tujuan khusus yang kelima yaitu pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain, dan Tujuan khusus ke enam yaitu klien dapat memberdayakan sistem pendukung dari keluarga atau keluarga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orang lain. Rencana

keperawatan sudah sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien (Azizah, Lilik Ma'rifatul Zainuri, Imam Akbar & Teori, 2016).

Menurut peneliti semua intervensi yang terkait dengan isolasi sosial: menarik diri harus dilakukan untuk melatih pasien dapat berinteraksi dengan orang lain, yakni hubungan saling percaya merupakan langkah awal menentukan keberhasilan rencana selanjutnya, dengan mengetahui tanda-tanda dan gejala menarik diri, reinfrcemen dapat meningkatkan harga diri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan klien tentang berhubungan dengan orang lain. Agar klien lebih percaya diri berhubungan dengan orang lain, sehingga masalah isolasi sosial: menarik diri teratasi.

#### **4.2.4 Implementasi**

Tahap ini merupakan tahapan lanjutan setelah tahap perencanaan dari masalah keperawatan yang muncul. Tindakan secara umum dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, Implementasi yang dilakukan di sesuaikan dengan rencana keperawatan serta strategi pelaksanaan yang telah di buat diantaranya melakukan tujuan umum khusus yang telah di tetapkan yaitu Membina hubungan saling percaya, mendiskusikan penyebab klien menarik diri, mendiskusikan keuntungan berhubungan dengan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain, membantu klien melaksanakan hubungan sosial dengan orang lain, membantu klien mengungkapkan perasaan berhubungan dengan orang lain serta membantu klien

mengembangkan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Pada kegiatan implementasi peneliti melakukan kontrak waktu sebelumnya, yaitu kapan dilaksanakan, berapa lama waktu pelaksanaan, materi atau topik apa yang akan didiskusikan, serta kepada pengurus yayasan yang perlu mendapatkan informasi tentang klien. Akan tetapi perencanaan pada SP Keluarga tidak dilaksanakan dikarenakan ditempat penelitian tidak ada keluarga yang mendampingi. Perencanaan keperawatan serta tindakan keperawatan dilaksanakan bertujuan agar masalah keperawatan yang dialami klien 1 dan klien 2 dapat teratasi. Dari jangka waktu yang telah ditentukan selama 7hari diharapkan keterlibatan sosial meningkat.

Menurut (Keliat, Budi Anna, 2012) untuk membina hubungan saling percaya dengan klien isolasi sosial kadang membutuhkan waktu yang lama dan interaksi yang singkat serta sering karena tidak mudah bagi pasien untuk percaya pada orang lain. Setelah dapat membina hubungan saling percaya dengan baik implementasi yang di lakukan selanjutnya akan dapat terlaksanan sesuai rencana.

Menurut peneliti Implementasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang sudah di rencanakan oleh peneliti serta sudah di sesuaikan dengan kondisi klien. Klien tidak mau berinteraksi dengan perawat ketika pertama kali bertemu, klien bahkan tidak mau menyebutkan namanya dan tidak mau bersalaman dengan peneliti sehingga peneliti tidak bisa meneruskan ke rencana selajutnya.

#### 4.2.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan, proses yang dilakukan dalam menilai keberhasilan dan suatu tindakan keperawatan serta menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Hasil evaluasi yang peneliti dapat sesuai dengan kriteria evaluasi yang penulis jabarkan pada pasien SP 1 pasien membutuhkan waktu selama 5 kali pertemuan yang meliputi TUK 1 sampai TUK 4, pada SP 2 pasien membutuhkan waktu selama 1 kali pertemuan yang meliputi TUK 4 dan TUK 5, pada SP 3 pasien klien 1 membutuhkan waktu selama 1 kali pertemuan yang meliputi TUK 4 dan TUK 5, klien membutuhkan evaluasi selama 7 kali baru bisa berhasil melakukan hubungan sosial dengan orang lain. TUK 6 tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada keluarga yang mendampingi, sehingga planning yang dapat kita lakukan yakni melakukan kunjungan pada keluarga, menganjurkan klien untuk melaksanakan kegiatan harian di yayasan.

Evaluasi pada klien ke satu perencanaan teratasi sebagian sampai pada pertemuan ke 7 dan dimana pada pertemuan ke tiga klien baru bisa membina hubungan saling percaya dengan peneliti, sudah mulai bisa diajak tanya jawab walaupun hanya sepatah dua kata yang bisa diucapkan oleh klien, pada pertemuan ke 4 dan ke 5 Klien sudah mulai ada kontak mata dengan peneliti, sudah mau duduk bersebelahan dengan peneliti, mau diajak latihan berkenalan, pada pertemuan 6 mau menyapa peneliti, klien mau berkenalan dengan teman peneliti pada pertemuan ke 7 klien

mengatakan senang bisa berinteraksi dengan orang lain. TUK 6 yang belum tercapai yaitu Klien dapat memperdayakan sistem pendukung atau keluarga atau kelurga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orng lain. Planning yang dilakukan peneliti yaitu Melakukan kunjungan pada keluarga, menganjurkan klien untuk melaksanakan kegiatan harian di yayasan, seperti berinteraksi dengan teman-temanya, membersihkan tempat tidur dan mencabuti rumput liar di area yayasan dan menganjurkan klien untuk terus membina hubungan dengan orang lain

Evaluasi pada klien ke dua perencanaan teratasi sebagian sampai pada pertemuan ke 7 dan dimana pada pertemuan ke 3 klien mulai bisa menyebutkan nama panggilannya akan tetapi sambil menundukkan kepalannya, pada pertemuan ke 4 klien mau bersalaman dengan peneliti, mulai mau duduk didekati peneliti, akan tetapi saat diajak tanya jawab dengan peneliti masih diam saja, Pada pertemuan ke 5 dan 6 saat peneliti menjelaskan dan memperagakan cara latihan berkenalan klien hanya menganggukan kepalanya, mulai sedikit ada kontak mata dengan peneliti, dan mau melakukan arahan peneliti untuk berkenalan dengan teman peneliti. Pada pertemuan ke 7 pengurus yayasan mengatakan klien sudah mulai sedikit bisa membaur dengan teman-temannya di yayasan. TUK 6 yang belum tercapai yaitu klien dapat memperdayakan sistem pendukung atau keluarga atau kelurga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orng lain. Planning yang dilakukan peneliti

yaitu Melakukan kunjungan pada keluarga, menganjurkan pengurus yayasan untuk memantau kegiatan harian di yayasan dan menganjurkan untuk terus membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pembahasan menurut (Syafri, 2016) faktor yang menghambat dari perkembangan pasien jiwa adalah adanya beberapa faktor internal dan eksternal contoh dalam faktor internal adalah kemauan diri sendiri atau niat pasien ingin berkembang atau sembuh dari penyakitnya kemudian faktor eksternal berasal dari orang sekitar dalam pasien ini komunikasi antara keluarga jarang sekali sehingga klien tidak bisa mendapatkan dukungan dari keluarganya, kemudian klien yang mengalami isolasi sosial akan menilai pemberian asuhan keperawatan dianggap sebagai suatu stressor yang akan menimbulkan bagi klien.

Menurut peneliti pada klien memiliki tingkat keparahan isolasi sosial rendah sehingga lebih mudah dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien, namun klien kurang mendapat dukungan dari keluarga pasien karena keluarga sibuk bekerja sehingga klien tidak memiliki support yang cukup dari keluarga.